Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Volume 4, Nomor 3, Juli 2026
e-ISSN: 2962-083X; p-ISSN: 2964-531X, Hal. 560-570
DOI: https://doi.org/10.30640/trending.v4i3.7183
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending

Determinan Yang Memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Bali

Ni Kadek Arinda Wahyu Ningrat[1], Made Kembar Sri Budhi[2]
[1-2]Sarjana Ekonomi, Universitas Udayana
Email: dwikarinda@gmail.com[1]

Abstract. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the total gross value added generated by all business units within a region over a certain period and is widely used as an indicator to measure regional economic performance and growth. GRDP also reflects the level of production, economic activity, and development achieved by a region. Understanding the factors that influence GRDP is essential for designing effective regional development policies and improving economic competitiveness. This study aims to analyze the effect of the Regional Minimum Wage (UMK), Labor, Domestic Investment (PMDN), and Foreign Investment (PMA) on GRDP. The research was conducted in all regencies and cities in Bali Province during the 2017–2024 period. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from relevant government institutions. The analytical method used was panel data regression with a total of 72 observations. The findings indicate that the Regional Minimum Wage has a positive and significant effect on GRDP, labor has no significant effect on GRDP, domestic investment has a positive but insignificant effect on GRDP, and foreign investment has a positive and significant effect on GRDP. These findings suggest that wage policy and foreign investment play important roles in promoting regional economic growth in Bali, while the contribution of labor and domestic investment requires further optimization through supportive development policies.*

Keywords: *Domestic Investment (PMDN); Foreign Investment (PMA); Gross Regional Domestic Product (GRDP); Labor; Regional Minimum Wage (UMK).*

Abstrak. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah dalam periode tertentu dan banyak digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja serta pertumbuhan ekonomi daerah. PDRB juga mencerminkan tingkat produksi, aktivitas ekonomi, dan pembangunan yang dicapai oleh suatu daerah. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi PDRB sangat penting untuk merancang kebijakan pembangunan daerah yang efektif serta meningkatkan daya saing ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), tenaga kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap PDRB. Penelitian dilakukan pada seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2017–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah terkait. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan jumlah observasi sebanyak 72. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB, Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB, sedangkan Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan upah dan investasi asing memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah di Bali, sementara kontribusi tenaga kerja dan investasi dalam negeri masih memerlukan optimalisasi melalui kebijakan pembangunan yang lebih mendukung.

Kata Kunci: Penanaman Modal Asing (PMA); Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN); Produk Domestik Regional Bruto (PDRB); Tenaga Kerja; Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK).

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan nasional dari waktu ke waktu yang menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan perekonomian suatu negara, sekaligus menentukan arah pembangunan di masa depan. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu isu dan aspek penting dalam perekonomian yang dihadapi di berbagai negara. Karena seiring dengan kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu

Naskah Masuk: 22 April 2025; Revisi: 20 Mei 2026; Diterima: 28 Juni 2026; Terbit: 09 Juli 2026

negara, hal ini dapat membantu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang positif menggambarkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya pertumbuhan ekonomi negatif menggambarkan adanya penurunan dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang positif menjadi tujuan utama setiap negara, baik yang maju maupun yang sedang berkembang, karena dengan pertumbuhan ekonomi yang positif akan semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya dinegara tersebut. Sehingga semakin banyak investor yang masuk maka ketersediaan modal akan meningkat, dan meningkatnya investasi maka akan lebih banyak lowongan pekerjaan yang ada. Hal tersebut akan menyebabkan angkatan kerja akan semakin terserap, menjadikan tingkat pengangguran akan semakin berkurang (Amdan & Sanjani, 2023). Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menggambarkan kondisi perekonomi suatu wilayah/regional dalam periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang dihitung berdasarkan harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada dasarnya, PDRB mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah, atau keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh pelaku ekonomi dalam wilayah tersebut..

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah) Tahun 2019–2024.

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jembrana	9.420,44	8.951,35	8.819,28	9.157,67	9.492,38	9.965,23
Tabanan	15.783,04	14.808,65	14.515,58	14.940,44	15.472,12	16.236,54
Badung	37.326,47	31.147,82	29.049,52	31.946,05	35.554,32	37.667,34
Gianyar	19.040,90	17.442,44	17.258,77	17.956,69	18.865,02	19.896,35
Klungkung	5.990,94	5.608,69	5.595,88	5.770,48	6.041,65	6.348,54
Bangli	4.587,22	4.399,19	4.384,73	4.507,38	4.665,10	4.876,68
Karangasem	11.130,34	10.630,37	10.570,60	10.843,40	11.179,22	11.663,31
Buleleng	23.425,32	22.066,16	21.785,73	22.463,38	23.281,43	24.453,82
Denpasar	36.154,42	32.740,22	32.439,61	34.066,71	36.004,33	38.001,22
Provinsi Bali	**162.893,36**	**147.498,94**	**143.871,68**	**150.830,77**	**159.447,66**	**168.186,03**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2025

Dilihat dari Tabel 1 mencerminkan adanya perbedaan PDRB yang cukup timpang, yang dimana Kabupaten Badung dan Kota Denpasar mendominasi PDRB dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di Provinsi Bali. Berdasarkan data tersebut, menggambarkan tentang kondisi PDRB di Provinsi Bali mengalami peningkatan selama periode 2019 sampai dengan 2024. Pada tahun 2019, PDRB ADHK Provinsi Bali mencapai Rp162.693,36 milyar. Capaian ini mencerminkan kondisi ekonomi yang sangat baik sebelum terjadinya pandemi Covid-19, yang didukung oleh meningkatnya investasi dan penyerapan tenaga kerja. Namun pada tahun 2020, PDRB ADHK Bali mengalami kontraksi yang sangat tajam menjadi sekitar

Rp147.498,94 milyar, penurunan ini terjadi dikarenakan adanya pembatasan aktivitas ekonomi, meningkatnya pengangguran, pemotongan upah, serta menurunnya realisasi investasi akibat pandemi. Memasuki tahun 2021, perekonomian Bali menunjukkn tanda-tanda pemulihan, pemulihan ini didukung oleh pelaksanaan vaksinasi, kebijakan stimulus pemerintah, serta pulihnya aktivitas wisata domestik, kemudian pada tahun 2022 semakin meningkat dikarenakan dibukanya kembali pariwisata internasional dan meningkatnya investasi.

Upah Minimum Kabupaten (UMK) merupakan indikator utama dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah. Besaran UMK mencerminkan kemampuan pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar serta tingkat daya beli masyarakat. Apabila UMK di suatu daerah tergolong rendah, hal tersebut menunjukkan massyarakat wilayah tersebut memiliki standar hidup yang relatif rendah, termasuk dalam hal tingkat konsumsi dan akses terhadap kebutuhan dasar. Selain Upah Minimum Kabupaten, Tenaga Kerja merupakan faktor produksi yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan output ekonomi daerah. Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik maupun neoklasik, tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kapasitas produksi suatu wilayah. Tingginya jumlah tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan ekonomi akan meningkatkan produktivitas dan kapasitas produksi daerah sehingga mendorong peningkatan PDRB. Dari berbagai faktor produksi tersebut, salah satu komponen penting adalah modal, dalam konteks perekonomi modern, kegiatan ekonomi sering diwujudkan melalui penanaman modal atau investasi. Investasi pada dasarnya merupakan tahapan awal yang memiliki peran penting dalam menentukan arah dan keberlangsungan proses pembangunan ekonomi. Perkembangan penanaman modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. peningkatan investasi biasanya mencerminkan aktivitas ekonomi yang bergairah, sedangkan penurunan investasi dapat menjadi indikasi melemahnya perekonomian.

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang relevan dengan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruh PDRB di Provinsi Bali. Data tersebut merupakan data *time series* dan *cross section* pada sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dengan periode pengamatan tahun 2017-2024.

Penitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu kombinasi antara data *cross section* dan *time series.* Data *cross section* mencakup sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali, sedangkan data *time series* meliputi periode pengamatan selama delapan tahun, yaitu dari tahun 2017 hingga 2024. Dengan demikian total

observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 72 data yang diperoleh dari seluruh variabel penelitian pada masing-masing kabupaten/kota selama periode pengamatan. Analisis data dilakukan menggunakan tiga pendekatan model regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect* Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow untuk membandingkan antara CEM dan FEM, kemudian dilanjutkan dengan uji Hausman untuk menentukan model yang paling sesuai antara FEM dan REM. Setelah model terbaik ditetapkan, dilakukan penguji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen pada model regresi yang digunakan. Untuk mengetahui variabel independen yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel dependen, dilakukan perbandingan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel pada model terbaik. Variabel dengan nilai koefisien regresi terbesar dianggap sebagai variabel yang memberikann pengaruh paling dominan terhadap perubahan variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji *Chow.*

Effects Test	*Statistic*	*d.f.*	*Prob.*
Cross-section F	91.404.513	(8,59)	0.0000
Cross-section Chi-square	186.825.192	8	0.0000

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat pada baris Prob. *Cross Section Chi-Square*, nilai p-*value* yang diperoleh sebesar 0.0000 < 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah tolak H_0 atau dengan kata lain model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Common Effect*.

Hasil Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman.

Test Summary	**Chi-Sq. Statistic**	**Chi-Sq. d.f.**	**Prob.**
Cross-section random	133651259	4	0.0000

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai probabilitas (p-*value*) sebesar 0.0000 < 0,05. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0), sehingga dapat

disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih layak digunakan dibandingkan dengan model *Random Effect* dalam penelitian ini.

Hasil Persamaan Regresi *Fixed Effect*

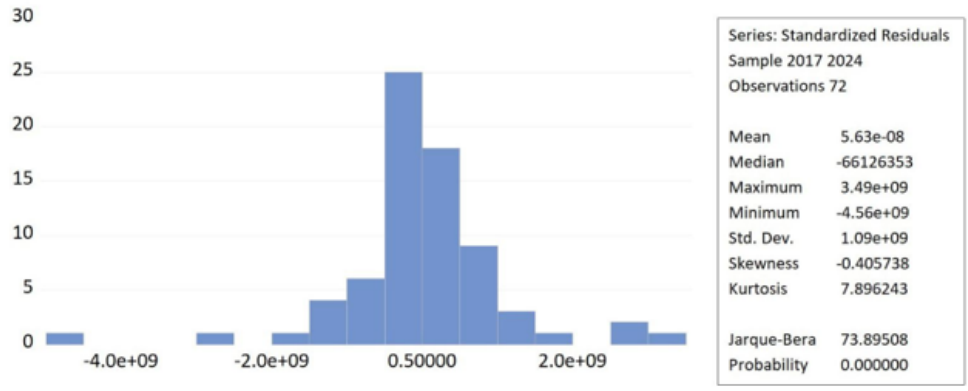
Tabel 4. Hasil Uji Regresi.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.40E+09	1.58E+09	8.872.067	0.0000
X1	1.474.901	6.346.079	2.324.114	0.0236
X2	-2.917.922	5.149.232	0.566671	0.5731
X3	1.117.666	1.278.383	0.874281	0.3855
X4	9.927.765	3.941.184	2.518.980	0.0145

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa secara statistik model dengan penddekatan *Fixed Effect* terhadap variabel UMK (X_1), Tenaga Kerja (X_2), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X_3), dan Penanaman Modal Asing (PMA) (X_4) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2017-2024 menunjukkan hasil signifikansi yang berrbeda secara parsial terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas residual menggunakan metode *Jarque-Bera* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (> 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi tidak terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, asumsi normalitas residual tidak menjadi syarat mutlak dalam pengujian hipotesis. Berdasarkan Teorema Limit Pusat (Central Limit Theorem), apabila jumlah observasi memadai, maka distribusi estimator parameter regresi mendekati distribusi normal secara asimtotik, meskipun data atau residual tidak sepenuhnya berdistribusi normal (Yu Zhang, 2023).

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variable	X1	X2	X3	X4
X1	1.000.000	0.343817	0.186956	0.398992
X2	0.343817	1.000.000	0.430560	0.227626
X3	0.186956	0.430569	1.000.000	0.371987
X4	0.398992	0.227626	0.371987	1.000.000

Nilai korelasi tertinggi terjadi antara variabel X_2 & X_3 sebesar 0.430569 < 0,80. Diikuti oleh nilai korelasi X_1 & X_4 sebesar 0.398992 < 0,80. Lalu, nilai korelasi X_3 & X_4 sebesar 0.371987 < 0,80. Lalu, nilai korelasi X_1 & X2 sebesar 0.343817 < 0,80. Lalu, nilai korelasi X_2 & X_4 sebesar 0.227626 < 0,80, serta nilai korelasi X_1 & X_3 sebesar 0.186956 < 0,80. Secara keseluruhan, meskipun terdapat korelasi antar variabel independen, tingkat korelasinya masih dalam batas yang dapat diterima sehingga model regresi dapat dilanjutkan dan disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24963658	7.70E+08	0.032413	0.9743
X1	1.625.953	3.098.962	0.524677	0.6018
X2	7.916.062	2.514.509	0.314815	0.7540
X3	6.016.753	6.242.687	0.963808	0.3391
X4	-2.355.209	1.924.586	-1.223.748	0.2259

Keterangan:

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Sample: 2017–2024

Total panel (balanced) observations: 72

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji heteroskedastisitass yang dilakukan menggunakan metode *Panel Least Square*, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, sehingga model regresi dinyatakan terbebas dari asumsi heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis.

Keterangan	Nilai
R-squared	0.989720
Adjusted R-squared	0.987629
S.E. of regression	1.19E+09
Sum squared resid	8.41E+19
Log likelihood	-1.599.818
F-statistic	4.733.589
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil Uji F

Oleh karena telah diperoleh hasil f_{hitung} (4,733,589) > f_{tabel} (2,51) atau nilai signifikansi 0,000000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya UMK, Tenaga Kerja, PMDN, dan PMA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Hasil Uji t

Tabel 8. Tabel Hasil Estimasi Regresi Data Panel.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.40E+09	1.58E+09	8.872.067	0.0000
X1	1.474.901	634.6079	2.324114	0.0236
X2	-2917.922	5149.232	-0.566671	0.5731
X3	111.7666	127.8383	0.874281	0.3855
X4	99.27765	39.41184	2.518980	0.0145

Keterangan:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Sample: 2017–2024

Periods included: 8

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 72

Oleh karena telah diperoleh hasil t_{hitung} = 2,324114 dengan signifikansi 0,0236 ≤ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya UMK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Oleh karena telah diperoleh hasil t_{hitung} = -0,566671 dengan signifikansi 0, 5731 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya Tenaga Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Oleh karena telah diperoleh hasil t_{hitung} = 0,874281 dengan signifikansi 0, 3855 > 0,05 maka H_0

diterima dan H_1 ditolak yang artinya Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Oleh karena telah diperoleh hasil t_{hitung} = 2,518980 dengan signifikansi 0,014 ≤ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Penanaman Modal Asing (PMA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Pembahasan

a. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2017-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 1474.901, nilai t hitung sebesar 2.324114 > t tabel 1,994 dan nilai probabilitas sebesar 0.0236 < 0.05. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Upah Minimum Kabupaten secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhaadap Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2017-2024.
b. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -2917.922 dengan nilai t hitung sebesar -0.566671 < t tabel 1,994 dan nilai probabilitas sebesar 0.5731 > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2017-2024.
c. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 111.7666 dengan nilai t hitung sebesar 0.874281 < t tabel 1,994 dan nilai probabilitas sebesar 0.3855 > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMDN secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2017-2024.
d. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 99.27765 dengan nilai t hitung sebesar 2.518980 > t tabel 1,994 dan nilai probabilitas sebesar 0.0145 < 0.05. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel PMA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhaadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2017-2024.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi dan Uji F.

Keterangan	Nilai
R-squared	0.989720
Adjusted R-squared	0.987629
S.E. of regression	1.19E+09
Sum squared resid	8.41E+19
Log likelihood	-1.599.818
F-statistic	4.733.589
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai koefisien determinasi atau R-*squared* sebesar 0.987629. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen UMK (X_1), Tenaga Kerja (X_2), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X_3), dan Penanaman Modal Asing (PMA)(X_4) sebesar 98,7% mampu menjelaskan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y),sedangkan sisanya sebesar 2,3% persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen dalam penelitian ini.

Hasil Uji Variabel Dominan

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.40E+09	1.58E+09	8.872.067	0.0000
X1	1.474.901	6.346.079	2.324.114	0.0236
X2	-2.917.922	5.149.232	-0.566671	0.5731
X3	1.117.666	1.278.383	0.874281	0.3855
X4	9.927.765	3.941.184	2.518.980	0.0145

Berdasarkan Tabel 10. variabel yang memiliki koefisien tertinggi adalah UMK (X_1) yaitu sebesar 1474.901. Hal ini menunjukkan bahwa UMK merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) dibandingkan dengan variabel bebas lainnya dalan model regresi yaitu Tenaga Kerja (X_2). PMDN (X_3), dan PMA (X_4).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK), Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi

Bali. Secara parsial, UMK dan Penanaman Modal Asing (PMA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sementara Tenaga Kerja menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Variabel UMK merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali selama periode Tahun 2017-2024. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah Pemerintah daerah diharapkan tetap menerapkan kebijakan penetapan upah minimum secara tepat dan proporsional dan mempertimbangkan kondisi perekonomian daerah serta kesejahteraan pekerja, serta kemampuan dunia usaha, oleh karena itu, kebijakan peningkatan upah diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, tetapi juga memperbesar daya beli masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah perlu untuk meningkatkan efektivitas kebijakan yang mendukung investasi domestik, seperti memberikan kemudahan perizinan, insentif bagi investor lokal, serta mendorong investasi pada sektor-sektor produktif yang memiliki nilai tinggi. Selain itu, pengawasan terhadap realisasi investasi juga perlu ditingkatkan agar investassi yang masuk dapat memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap PDRB.

DAFTAR PUSTAKA

Asmara, P. D. (2024). The Influence Of Foreign Direct Investment, Wage Level, Tourism Industry and Regional Native Income on Products Domestic Regional Bruto. *Journal of Multidisciplinary Sustainability Asean*, *1*(3), 1–10. https://doi.org/10.70177/ijmsa.v1i3.1104

Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.

Djati, S. T., Ekonomika, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2022). Analisis Efektivitas Investasi Daerah Terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto : Studi Kasus di Kota Tegal. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, *1*(November), 22–37.

Fitriyani, E. D., & Fisabilillah, L. W. P. (2022). Analisis Pengaruh PMDN Dan PMA Terhadap PDRB Jawa Timur. *Independent: Journal of Economics*, *2*(1), 89–100. https://doi.org/10.26740/independent.v2i1.44052

I Gede Gidion, & Karmini, N. L. (2025). Pengaruh Investasi Asing, Wisatawan Mancanegara, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *14*(6), 484–501. https://doi.org/10.24843/EEP.2025.v14.i06.p03

Maharani, D. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, *8*(2), 32–46. https://doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.725

Nuryanto, W., Putra, D., & Ridwan, M. (2025). Analysis Of The Effect Of Foreign Investment And Provincial Minimum Wage On Gross Regional Domestic Product (Case Study Of 8 Provinces In Indonesia). *Journal of Research in Social Science And Humanities*, *5*(1), 1–6. http://dx.doi.org/10.47679/jrssh.v5i1.229

Parahita, L. L., Rahajuni, D., & Windhani, K. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002-2016. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, *8*. https://doi.org/10.22219/jie.v5i04.17826

Parasaty, D. A., Militina, T., & Ilmi, Z. (2018). *Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto dan pendapatan asli daerah kota samarinda*. *3*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.29264/jiem.v3i1.2326

Pemerintah Provinsi Bali. (2023). *Surat Keterangan Upah Minimum Kabupaten/Kota Tahun 2023*.

Pingkan, J. J. (2025). No Title. *Jurnal Ilmu Ekonnommi Dan Pembangunan*, *8*(2), 316–325.